

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu kota yang paling berkembang di Pulau Jawa. Kota Semarang menjadi pusat segala kegiatan baik perdagangan ekonomi, jasa, industri, dan pariwisata, sehingga hal ini menarik wisatawan untuk datang ke Kota Semarang.

Ada dua sektor yang cukup besar sumbangannya dalam PDRB Kota Semarang atas dasar harga berlaku, yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor industri pengolahan (Semarang dalam Angka, 2016). Sumbangan sektor perdagangan, hotel dan restoran sampai tahun 2013 cenderung naik yaitu dari 28,01% pada 2012 menjadi 28,43% pada tahun 2013 dengan laju pertumbuhan sebesar 10,03%. Untuk sektor industri pengolahan menyumbang 24,63% pada tahun 2013 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 24,36% dengan pertumbuhan 13,46%.

Berdasarkan Statistik Pariwisata Jawa Tengah, jumlah wisatawan yang datang pada tahun 2015 yaitu sebanyak 16.518 wisatawan mancanegara dan 2.853.564 wisatawan nusantara. Banyaknya wisatawan ini tak luput dari adanya 36 buah Daya Tarik Wisata Kota Semarang yang terdiri dari wisata alam, budaya, buatan, minat khusus, dan lain-lain. Banyaknya wisatawan ini tentu membutuhkan akomodasi tempat menginap yang layak, seperti hotel berbintang.

Hotel berbintang di Semarang sudah cukup banyak berkembang. Menurut data statistik yang didapat dari BPS Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki jumlah unit hotel terbanyak di Jawa Tengah yakni sebanyak 48 unit hotel berbintang. Akan tetapi jumlah hotel tiap bintang masih belum merata. Kota Semarang ini didominasi oleh hotel-hotel *budget* atau hotel berbintang 1, 2, maupun 3 dengan jumlah 35 unit hotel, sehingga terdapat persaingan tidak sehat antar pemilik hotel. Diperlukan peningkatan jumlah hotel bintang 4 dan 5 yang tersebar di Semarang.

Selain itu, perkembangan ekonomi yang pesat di Kota Semarang juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Pemenuhan gaya hidup ini sangat diperlukan terutama untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk menghilangkan kejenuhan. Dalam memenuhi kebutuhan gaya hidup ini diperlukan fasilitas yang menyediakan jasa yang sesuai dan memadai. Salah satunya yaitu dengan pembangunan pusat perbelanjaan atau mall.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan serta hotel dan restoran menjadi salah satu sektor penyokong utama ekonomi Kota Semarang. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkannya. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan pembangunan fasilitas yang sesuai dengan sektor-sektor tersebut, contohnya yaitu pembangunan hotel berbintang yang dilengkapi fasilitas mall. Di Semarang sendiri terdapat beberapa hotel yang dilengkapi dengan mall yaitu Hotel Ciputra dengan Mal Ciputra Semarang serta Crowne Plaza Hotel dengan Paragon City Mall.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan di atas, maka dibutuhkan sebuah studi perencanaan dan perancangan hotel berbintang dengan mall untuk memenuhi unsur akomodasi dan fasilitas perdagangan Kota Semarang. Ide tersebut dituangkan ke dalam Tugas Akhir dengan judul "Hotel Bintang Empat dengan Mall di Semarang".

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Memperoleh dasar-dasar perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek-aspek perancangan dan perencanaan Hotel Bintang Empat dengan Mall di Semarang dengan suatu penekanan desain yang diharapkan menjadi salah satu alternatif yang berbeda dari perancangan hotel dan mall yang sudah ada.

1.2.2. Sasaran

Tersusun suatu langkah pokok proses dasar perencanaan dan perancangan dalam pembangunan Hotel Bintang Empat dengan Mall di Semarang berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan sebagai landasan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut.

1.3.1. Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan hotel dengan mall khususnya di daerah kota, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan hotel dengan mall ini adalah bangunan yang terfokus pada fungsi bangunan perhotelan yang memiliki fasilitas pusat perbelanjaan, pertokoan, dan fasilitas pendukungnya. Hal-hal yang diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya selama masih mendukung permasalahan utama.

1.5. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan 3 metode yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu metode dengan menerangkan atau mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur dan referensi yang digunakan.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode Dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pengambilan gambar langsung di lapangan.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode Komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap objek studi banding guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum tentang latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan serta alur pikir dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan literatur dan referensi yang terkait dengan hotel dan mall serta peraturan-peraturan tentang standar hotel dan mall yang ada di Indonesia, serta tinjauan studi banding bangunan hotel dan mall yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan Kota Semarang sebagai wilayah dari perencanaan hotel bintang empat dengan mall seperti letak geografis, luas wilayah, iklim, serta kebijakan tata ruang wilayah.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL BINTANG EMPAT DENGAN MALL

Bab ini menguraikan tentang kajian maupun analisa perencanaan yang berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek arsitektural.

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN PERANCANGAN HOTEL BINTANG EMPAT DENGAN MALL

Bab ini menjelaskan mengenai konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Hotel Bintang Empat dengan Mall di Semarang.

1.7. Alur Pikir

